

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung kita ketahui berkat kemajuan teknologi (globalisasi). Pengaruh globalisasi, sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi karena banyaknya kemajuan teknologi yang masuk kedalam Negara dan bangsa kita. Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai - nilai yang ada di masyarakat.¹

Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Terutama terhadap remaja. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia.²

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail dan lain sebagainya. Interaksi antar guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka dan juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian

¹Hendro Setyo Wahyudi, "Teknologi dan Kehidupan Masyarakat" (April 2014), 01

²Ibid, 04

pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber media cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat.³

Smartphone dengan internet sebagai salah satu teknologi yang tidak dapat kita ragukan kecanggihannya, saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan remaja. Melalui internet, mereka bisa mengakses segala informasi dari seluruh dunia. Tentu tak semua informasi yang disajikan adalah informasi yang layak di akses oleh masyarakat.⁴

Dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir remaja. Mereka banyak berinteraksi dengan teknologi seperti gadget ataupun internet. Dan juga secara pengaruh, merekalah yang paling rentan terkena pengaruh/dampak negatif dari teknologi tersebut.⁵

Sekarang ini, akibat produk modernisasi seperti *smartphone* ataupun internet, kita dapat melihat bahwa tak ada bedanya gaya hidup masyarakat kota dengan masyarakat desa. Budaya barat yang dahulu hanya di adaptasi dan di tiru oleh masyarakat kota, dengan adanya kemajuan teknologi juga telah melanda masyarakat di pedesaan.⁶

Dalam kehidupan keluarga pedesaan, radio, televisi, *smarthanphone* tidak asing lagi bagi masyarakat. Dengan masuknya tekonoigi khususnya *smartphone* di Desa Waru Barat Pamekasan semua masyarakat dapat mempermudah dalam pembelian Online, dan dimana masyarakat di Desa Waru Barat Pamekasan yang sedang merantau untuk kerja sekarang lebih mudah untuk memberi informasi

³Ibid, 09

⁴ A Puji Ana, “Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja” Vol. 2 No. 4, (April 2014), hlm. 92.

⁵Nikmah Astin, “Dampak penggunaan handphone terhadap prestasi siswa” Vol 4 No. 4(April 2015)

⁶ oktaviani Sulis Tri, “Perkembangan Teknologi Handphone” Vol. 2 No. 4 (Agustus 2016).

atau kabar kepada keluarganya yang sedang di tinggal merantau, dulu sebelum adanya teknologi masuk Desa Waru Barat Pamekasan itu menggunakan alat komunikasi yang jadul untuk mengabari dan sangat sulit sekali untuk dapat kabar dari orang yang sedang merantau, terkadang 3 bulan 1 kali untuk mendapatkan kabar tersebut, pada dasarnya teknologi di Desa Waru Barat Pamekasan membawa ke dunia yang baru yang mudah dipahami oleh masyarakat setempat karena teknologi itu kalau kita sudah mengetahuinya sangatlah mudah dan gampang untuk menjalankannya contohnya saja handphone, semua masyarakat sudah mempergunakannya sebagai alat komunikasi yang sudah dijelaskan tadi di atas, tidak hanya berkomunikasi saja dan bahkan banyak yang lagi yang tertera pada handphone tersebut sesuai si pemilik untuk dipakai buat apa entah itu bersosial media ataupun youtube dan lain sebagainya.

Akan tetapi terkadang para remaja di Desa Waru Barat Pamekasan terlena dan lupa dengan teman yang berada disekitar, contoh para komunitas remaja Weird Genius (WG). Weird Genius mulai terbentuk pada tahun 2015. Berawal dari keisengan anak muda SMA yang sama-sama memiliki hobi traveling sehingga membentuk sebuah komunitas yang hanya beranggotakan 3 orang saja yaitu Rian, Roni, Gery. Mereka telah melakukan beberapa kegiatan traveling ke banyak tempat, dari kegiatan tersebut anggota WG semakin bertambah menjadi 10 anggota hingga sekarang. Pada tahun 2015 hingga 2018 mereka masih aktif berkumpul membicarakan baik mengenai traveling maupun hal-hal lainnya. Namun, di tahun 2019 komunitas ini sudah mulai difokuskan dengan smartphone masing-masing. Sehingga, muculah sikap individualisme. Sebelum smartphone dikenal di Desa Waru Barat Pamekasan, para remaja dalam komunitas WG bisa bercengkramah, guyub dan akrab berubah menjadi sibuk sendiri dengan gadget-nya,

jarang berkomunikasi dan lebih sering bersosial media. Hal ini kemudian semakin mempengaruhi perilaku mereka dan membentuk sifat individualisme semakin kuat.⁷

Individualis adalah pribadi seseorang yang mengedepankan/mengkokohkan/mempertahankan kebebasan diri dan kepribadiannya, penganut paham individualisme yang mementingkan diri sendiri, egois tidak peduli dengan lingkungannya terutama lingkungan masyarakat ataupun organisasi.⁸

Hidup di jaman yang serba canggih ini dapat membuat seseorang berubah mengenai gaya hidup dan cara berperilaku. Semakin berkembangnya teknologi, semakin membuat banyaknya muncul masalah masalah baru bagi pergaulan dan perilaku masyarakat. dan semenjak teknologi menjadi penting sekarang membuat sifat sifat manusia yang seharusnya menjadi makhluk sosial berubah menjadi individual dikarenakan keasyikannya dalam memanfaatkan teknologi terutama gadget mereka.⁹

Sifat tersebut merupakan sikap yang bisa dibilang negatif karena memberi dampak ketidaksukaan orang terhadap diri seseorang individualis dan mengakibatkan terbitnya beban tersendiri akhirnya dampak itu menjadi (double impact) yang menjadi seorang individualis semakin menguatkan egonya untuk tetap menjadi seperti itu. Seorang perlu merefleksikan dirinya sendiri, dan kembali mengingat bahwa hidup di dunia ini tidak sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak *Smartphone* dalam Membentuk Sikap

⁷ Rian, Salah Satu pendiri WG (Weird Genius), Wawancara Langsung (20 Maret 2021).

⁸ Bungin Burhan. Sosiologi Komunikasi ”Teori paradigm dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat” (Jakarta: Predana Media Group, 2008), 15.

⁹ Budiyo Alief, “Meningkatkan Moralitas Remaja Melalui Dukungan Sosial” Vol. 4 No. 2 (Desember 2010)

Individualisme Di komunitas Remaja *Weird Genius* (WG) Desa Waru Barat Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis memformulasikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *smartphone* membentuk sikap individualisme di komunitas Remaja *Weird Genius* (WG) Desa Waru Barat Pamekasan ?
2. Bagaimana dampak penggunaan *smartphone* terhadap sikap individualisme di komunitas Remaja *Weird Genius* (WG) Desa Waru Barat Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena yang ada, berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana *smartphone* dalam membentuk sikap individualisme di komunitas Remaja *Weird Genius* (WG) Desa Waru Barat Pamekasan.
2. Untuk menjelaskan dampak penggunaan *smartphone* terhadap sikap individualisme di komunitas Remaja *Weird Genius* (WG) Desa Waru Barat Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari peneliti ada 2 manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Sehingga dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Secara teoritik dapat dijadikan acuan untuk menambah keilmuan terutama untuk merumuskan tentang *smartphone* dalam membentuk sikap individualisme di kalangan remaja Desa Waru Barat Pamekasan
2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi peneliti

Untuk bahan dan wawasan serta pengetahuan bagi peneliti terkait bagaimana *smartphone* dalam membentuk sikap Individualisme di kalangan remaja *Weird Genius* (WG) Desa Waru Barat Kabupaten Pamekasan

b. Bagi Remaja

Hasil dari penelitian ini berguna bagi para remaja, dimana dengan hasil penelitian ini nanti dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pemanfaatan *smartphone* dalam dalam kehidupan bermasyarakat secara umum dan komunitas remaja *Weird Genius* (WG)

c. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk diskusi ilmiah sehingga dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa untuk mengetahui dampak dari *smartphone* dalam pembentukan sikap individualisme di kalangan remaja.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi pelengkap terutama bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dengan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah yang dimaksud diantaranya adalah:

1. *Weird Genius* (WG) adalah suatu komunitas travelling yang beranggotakan 10 orang dimana mereka melakukan kegiatan perkumpulan yang membicarakan mengenai baik travelling maupun hal lainnya.
2. Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, kadang-kadang dengan fungsi yang menyerupai komputer.
3. Sikap individualisme adalah sikap yang lebih mendahulukan kepentingan sendiri

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Adapun penelitian tersebut yaitu:

1. Yeni Anggraeni yang berjudul “MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIUS UNTUK MENGURANGI INDIVIDUALISME PADA SISWA DI ZAMAN GLOBAL” Globalisasi merupakan suatu fenomena yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Pada dasarnya arus globalisasi pasti akan menimbulkan sekali dampak yang terjadi mulai dari dampak yang positif maupun yang negatif. Salah satu dampak positif yang ditimbulkan diantaranya komunikasi lebih canggih, transportasi lebih maju, sarana dan prasarana lebih maju. Di lain sisi ada juga dampak negatif yang ditimbulkan seperti sikap masyarakat yang mulai individual, tanpa menghiraukan orang disekitarnya. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

Letak persamaan sama-sama membahas tentang mengembangkan sikap individualisme dan pengguna menggunakan dengan metode penelitian kualitatif. Letak perbedaan dalam kajian terdahulu tersebut lebih individualisme terhadap siswa

2. Agustinus W.Dewantara dengan judul” INDIVIDUALISME PENGHAMBAT GOTONG ROYONG DAN TERCAPAINYA BONUME COMMUNE” Sikap individualism adalah salah satu paham yang menganggap manusia secara pribadi perlu kesanggupan dankebutuhannya tidak bisa disamaratakan karena menurut penganut paham individualisme inimereka tidak memikirkan kebutuhan orang lain karena sibuk untuk memperhatikan danmemikirkan kebutuhannya/dirinya sendiri, sehingga ada benang merah antara sikapindividualisme dan sikap egoisme. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

Letak persamaan sama-sama membahas tentang sikap individualism Sikap individualism. Letak perbedaan dalam kajian tersebut lebih kepada individualism penghambat gotong royong.

